

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun islam kelima yang memiliki makna mendalam bagi umat muslim di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang memiliki populasi muslim terbesar. Menunaikan ibadah haji adalah kewajiban bagi setiap muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 97:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.<sup>1</sup>

Setiap tahun, jutaan umat muslim dari berbagai negara bercita-cita melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci. Namun,

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 83

tingginya antusiasme umat muslim tidak sejalan dengan kapasitas yang tersedia di Masjidil Haram serta fasilitas pendukung lainnya. Hal ini mendorong pemerintah Arab Saudi untuk memberlakukan sistem kuota haji, di mana setiap negara hanya mendapat alokasi jumlah tertentu guna mengatur jumlah jamaah yang datang dan memastikan pelaksanaan ibadah tetap berjalan lancar.

Animo masyarakat Indonesia untuk melaksanakan ibadah haji sangat tinggi. Namun, tingginya minat tersebut berbanding terbalik dengan kuota haji yang terbatas, yang ditetapkan melalui kesepakatan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Arab Saudi.<sup>2</sup> Pembatasan kuota ini didasarkan pada kapasitas di Tanah Suci dan regulasi dari Organisasi Konferensi Islam (OKI).<sup>3</sup>

Keterbatasan kuota haji nasional dan tingginya jumlah pendaftar menyebabkan timbulnya daftar tunggu (*waiting list*) yang panjang di Indonesia. Daftar tunggu ini dapat mencapai belasan hingga puluhan tahun, tergantung pada provinsi dan jumlah pendaftar di wilayah tersebut. Kondisi ini menjadikan pengelolaan kuota haji yang efektif sebagai

---

<sup>2</sup> Marliza, 'Menuju Haji Yang Efisien Dan Berkeadilan: Optimalisasi Sistem Pendaftaran Dan Pengelolaan Waiting List Jemaah Haji Di Jawa Barat', Jurnal Ilmiah Gema Perencana, 2.3 (2024). h. 458

<sup>3</sup> Japeri, 'Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang', JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 2.1 (2017), 111–20. h. 5

suatu keharusan untuk menjamin keadilan, transparansi, dan efisiensi dalam proses pemberangkatan jemaah haji.<sup>4</sup>

Pengelolaan kuota haji reguler di Indonesia melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari penetapan kuota nasional oleh Kementerian Agama hingga implementasinya di tingkat provinsi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama.<sup>5</sup> Kanwil Kemenag memiliki peran sentral dalam melaksanakan kebijakan Menteri Agama dan peraturan perundang-undangan terkait penyelenggaraan ibadah haji di wilayah provinsi. Tugas dan fungsi Kanwil Kemenag mencakup pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, termasuk pengelolaan pendaftaran, verifikasi dokumen, alokasi kuota di tingkat kabupaten/kota, serta penyebaran informasi kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Provinsi Bengkulu, sebagai bagian dari Indonesia, juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan kuota haji reguler. Data pendaftar baru jemaah haji di Provinsi Bengkulu hingga Januari 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 35.612 orang, sementara alokasi kuota haji reguler untuk provinsi ini relatif stabil di angka 1.636 jemaah per

---

<sup>4</sup> Fadhilla Mulkin, La Angga, and Sabri Fataruba, '*Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Lebih Kepada Jemaah Haji*', Jurnal Ilmu Hukum, 1.7 (2021), 708–21.

<sup>5</sup> T Hidayat, '*Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penetapan Kuota Jemaah Haji Reguler (Study Kasus Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau)*', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) h. 12

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama, '*Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi Tata Kerja Instansi Vertikal*', 2020, 1–645. h. 17

tahun dalam beberapa tahun terakhir.<sup>7</sup> Perbandingan antara jumlah pendaftar dan kuota yang tersedia menyebabkan adanya daftar tunggu yang panjang di Provinsi Bengkulu.

Efektivitas pengelolaan kuota haji reguler di tingkat provinsi menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pemberangkatan jamaah haji berjalan dengan lancar, adil, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelolaan yang efektif diharapkan dapat memberikan kepastian keberangkatan, meminimalkan potensi masalah administratif, dan meningkatkan kepuasan calon jamaah haji. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidakjelasan informasi, dan potensi ketidakadilan dalam alokasi kuota.

Penelitian mengenai efektivitas pengelolaan kuota haji reguler oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu menjadi relevan untuk memahami bagaimana proses ini dijalankan di tingkat daerah, mengidentifikasi potensi permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap calon jamaah haji di provinsi ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Efektivitas Pengelolaan Kuota Haji Reguler oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu”**

---

<sup>7</sup> SISKOHAT Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu, *‘Data Dan Perkembangan Jamaah Haji Provinsi Bengkulu’* (Bengkulu: SISKOHAT, 2025).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan kuota haji reguler di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kuota haji reguler di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana efektivitas pengelolaan kuota haji reguler oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kuota haji reguler di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kuota haji reguler di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan kuota haji reguler oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen haji dan umrah, khususnya terkait efektivitas pengelolaan kuota haji.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kuota haji reguler. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Defizon

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Perencanaan Terhadap Optimalisasi Pengisian Kuota Haji Reguler Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau” yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas perencanaan terhadap optimalisasi pengisian kuota haji reguler di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau dan juga untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Kementerian Agama dalam pengisian kuota haji. Penelitian ini juga untuk mengetahui penyebab kuota haji

tidak terisi secara optimal. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer, dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan diambil secara langsung dari sumbernya atau tempat objek penelitian dan melalui proses wawancara dengan responden serta data sekunder yang dikumpulkan melalui proses obeservasi dan dokumen pada objek penelitian Sedangkan untuk teknik analisa data menggunakan metode data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi). Subyek penelitian adalah Kepala bidang penyelenggaraan haji dan umrah beberapa orang kepala seksi dan staf di bidang penyelenggaraan haji dan umrah, kepala seksi penyelenggaraan dan umrah dan staf Kementerian Agama Kota Pekanbaru, pengurus kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), Praktisi Haji dan jemaah pasca haji. Adanya calon jemaah haji yang sudah melunasi BPIH namun membatalkan atau menunda keberangkatan merupakan penyebab utama kuota tidak terisi secara optimal. Kuota haji provinsi Riau yang terisi setiap tahun rata-rata 5030 atau 99.5%, dan tidak terisi

setiap tahun rata- rata 27 atau 0.53% Penilaian efektivitas perencanaan merujuk ke pendapat ahli, kesimpulan hasil wawancara dan menggunakan standar acuan Litbang Depdagri (1991), yang mana ratio efektivitas diatas 80% maka tingkat capaian sangat efektif Berdasarkan hal-hal tersebut bahwa perencanaan terhadap optimalisasi pengisian kuota haji reguler di Kantor Wilayah Kementerian Agama Privinsi Riau sudah berjalan dengan efektif.<sup>8</sup>

## 2. Penelitian Marliza

Penelitian ini berjudul “Menuju Haji Yang Efisien Dan Berkeadilan: Optimalisasi Sistem Pendaftaran Dan Pengelolaan Waiting List Jemaah Haji Di Jawa Barat” yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan waiting list haji di Indonesia dan menawarkan solusi untuk optimalisasi sistem pendaftaran dan pengelolaan waiting list yang lebih efisien dan berkeadilan. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, analisis data statistik, dan wawancara dengan para pemangku kepentingan terkait. Hasilnya bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan waiting list haji panjang, seperti: keterbatasan kuota haji dari pemerintah

---

<sup>8</sup> Defizon, *‘Efektivitas Perencanaan Terhadap Optimalisasi Pengisian Kuota Haji Reguler Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau’*(Tesis, Universitas Islam Riau, 2020).

Arab Saudi, sistem pendaftaran yang belum optimal, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan waiting list.<sup>9</sup>

### 3. Penelitian Indah Maulida Azhari

Penelitian ini berjudul “Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kota Banda Aceh” yang bertujuan untuk mengetahui problematika waiting list dalam proses pelaksanaan haji, untuk mengetahui peran Petugas Penyelenggara Haji (PPIH) Kota Banda Aceh mengatur *waiting list* dalam pelaksanaan keberangkatan haji dan untuk mengetahui penyebab *waiting list* dalam keberangkatan haji. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu bersifat kualitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika dalam pelaksanaan ibadah haji adalah lamanya daftar tunggu bagi calon jamaah haji. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *waiting list* yakni pembukaan pendaftaran haji setiap jam kerja berlangsung, tidak adanya batasan dalam pendaftaran haji menyebabkan menumpuknya jumlah dana setoran jamaah haji dan

---

<sup>9</sup> Marliza, ‘Menuju Haji Yang Efisien Dan Berkeadilan: Optimalisasi Sistem Pendaftaran Dan Pengelolaan Waiting List Jemaah Haji Di Jawa Barat’, (Jurnal Ilmiah GEMA PERENCANA, 2023).

meningkatnya *waiting list*, adanya penyebaran virus covid-19 menyebabkan meningkatnya *waiting list* keberangkatan haji. Seperti halnya di Negara Turki dalam meminimalisir lamanya antrian jamaah. Disana, mereka yang berusia di atas 55 tahun tidak dibenarkan untuk berangkat haji, Dalam hal ini perlu adanya kajian pembaharuan hukum di Indonesia khususnya di Kantor Kementerian Agama perihal penyelenggaraan pemberangkatan ibadah haji di Indonesia dalam hukum *Syar'i* yang menjadi landasan hukum utama penyelenggaraan. Sehingga diharapkan mampu mewujudkan kemaslahatan bagi semua masyarakat dan umat islam, terutama calon jamaah haji yang berada pada *waiting list*.<sup>10</sup>

4. Penelitian Ahmad Noor Islahuddin, dan Alva Yenica Nandavita

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Antrian Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota Metro” yang bertujuan untuk menganalisis dampak antrian haji terhadap minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji di Kota Metro. Studi ini adalah penelitian kepustakaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis, jenis penelitian ini

---

<sup>10</sup> Indah Maulida Azhari, ‘*Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kota Banda Aceh*’, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022).

yaitu kualitatif dengan penggunaan sampel. Penyebab daftar tunggu dalam aspek yuridis belum ada landasan yuridis yang kokoh; aspek filosofis, dan aspek sosiologis. Tidak adanya pengaturan perlindungan hukum bagi calon jemaah haji yang berada dalam daftar tunggu menunjukkan norma kekosongan. Solusi dalam aspek yuridis rumusan tersebut tidak boleh ada tambahan prinsip penyelenggaraan haji, aspek filosofis, penyelenggaraan haji yang baik dan prospektif kesadaran beragama jemaah haji harus diluruskan kembali, dan aspek sosiologis dapat dilakukan dengan: menambahkan kuota haji Indonesia, bahwa tidak ada penyalahgunaan fatwa pada haji bailout, diminta melakukan haji hanya bagi yang ingin mengulang haji, umat Islam mampu diarahkan kebersedekah, meluruskan niat haji, meningkatkan keteladanan ulama dan pemimpin, serta memisahkan penyelenggara haji antara regulator, operator, dan evaluator.<sup>11</sup>

##### 5. Penelitian Nur Padila

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jamaah *Waiting List* Mengundurkan Diri Di Kementerian Agama Kota Bengkulu” yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jemaah haji

---

<sup>11</sup> Alva Yenica Nandavita and Ahmad Noor Islahuddin, ‘Pengaruh Antrian Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota Metro’, (Multazam : Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah, 2022).

*waiting list* mengundurkan diri. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan satu orang dari Kementerian Agama Kota Bengkulu, yaitu Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah dan empat orang dari jamaah haji yang mengundurkan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul yang berlaku umum. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak sedikit yang gagal melaksanakan haji disebabkan karena sakit, meninggal dunia, dan berbagai faktor penghambat lainnya. Ada juga penyebab jamaah haji *waiting list* mengundurkan diri karena adanya pembatasan umur yang diminta oleh Kementerian Arab Saudi karena mungkin resiko kesehatan mereka yang sudah tua. Namun, untuk kuota calon jamaah haji yang mengundurkan diri tersebut langsung digantikan oleh calon jamaah haji lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Padila, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jamaah Waiting List Mengundurkan Diri Di Kementerian Agama Kota Bengkulu*' (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti harus mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang akan diteliti, yang pada akhirnya nanti menghasilkan suatu kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sd Maret 2025.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat No 10 Kota Bengkulu.

### **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini

---

<sup>13</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h. 96

adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan tertentu.<sup>14</sup>

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, cirinya antara lain:

- a. Berada langsung di wilayah kerja yang diteliti
- b. Mengetahui permasalahan atau proses pengelolaan kuota haji secara langsung
- c. Mampu memberikan argumen dan penjelasan berdasarkan pengalaman
- d. Terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kebijakan haji reguler.

Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Intihan selaku Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu
- b. Bapak Allazi selaku Ketua TIM Pendataan dan Dokumen Haji Reguler
- c. Bapak M. Rusydi selaku Fungsional Umum Penyusun Dokumen Haji Reguler
- d. Bapak Ahmad Hairuddin jamaah haji Provinsi Bengkulu tahun 2022

---

<sup>14</sup> Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 83

- e. Bapak Samsul Bahri jamaah haji Provinsi Bengkulu tahun 2018

#### 4. Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melakukan perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok didapat melalui wawancara pada informan, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sopiah Sangaji, E. Mamang, *Metodologi Pendidikan: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). h. 171-172

<sup>16</sup> Pabundu Tika, *Metode Research Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 104

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang digunakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>17</sup>

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia.<sup>18</sup>

Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model *interaktif* dari Huberman dan Miles, model *interaktif* ini terdiri dari tiga hal (utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).<sup>19</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses

---

<sup>17</sup> Muhammad Pandoyono dan Sofyan, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, (Palembang: Cv. Amanah, 2017). h. 152

<sup>18</sup> M, Hikmat Mahi, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra Edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 83

<sup>19</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi kedua (Yogyakarta: Erlangga, 2009), II. h. 148

pengumpulan data masih berlangsung. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian sehingga data menjadi lebih terorganisir, tersusun serta praktis dipahami. Pada hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan buat menyajikan data pada penelitian kualitatif artinya menggunakan teks yang bersifat neratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan semenjak awal, akan tetapi mungkin pula tidak sebab seperti sesudah dikemukakan bahwa masalah serta rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesudah penelitian di lapangan.

**G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdapat sub-sub bab yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisi pengertian efektivitas, pengelolaan, kinerja, kuota haji, dan kerangka berfikir.

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini berisi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan tugas dan fungsi Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi penutup, kesimpulan, dan saran.

